



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 4669-4680

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Lingkungan
Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPS
Siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar

Wahyuni Limonu^{1✉}, Syarifuddin², Andi Annisa Sulolipu³

(1) UPT SPF SMP Negeri 29 Makassar,

(2,3) Universitas Patempo

Email: wahyunispendoes@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Lingkungan pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada UPT SPF SMPN 29 Makassar dengan Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 236 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Random Sampling dan jumlah sampel sebanyak 60 terbagi dua 30 siswa kelompok kontrol dan 30 siswa kelompok eksperimen, teknik pengumpulan data menggunakan kusioner dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis uji-t menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan Gambaran pelaksanaan pembelajaran *discovery Learning* berbasis lingkungan pada siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar adalah kategori Baik..Gambaran Kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar dari lima indikator kategori penilaian 3 Indikator berkategori Baik dan 2 berkategori cukup. Dari hasil observasi ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar adalah berkategori Cukup Baik. Pengaruh pembelajaran *Discovery Learning* berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif kelompok kontrol siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,958 > t$ tabel $2,045$ ($n-1=29$). dan kelompok Eksprimen $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,730 > t$ tabel $2,045$ ($n-1=29$). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kontrol dan kelompok Eksprimen ada pengaruh pembelajaran *Discovery Learning* berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar Uji perbedaan t hitung $2,42 > t$ tabel = $1,671$ dan sig. $0.018 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pengaruh antara kelompok kontrol dan kelompok Eksprimen pembelajaran *Discovery Learning* berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29

adalah positif dan signifikan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Discovery Learning, Kemampuan Berpikir Kreatif*

Abstract

This research aims to determine the influence of the Discovery Learning learning model based on the Social Sciences learning environment on the creative thinking abilities of Class VII UPT SPF SMPN 29 Makassar students. This research approach uses quantitative research. The research was conducted at UPT SPF SMPN 29 Makassar with the research population being class VIII students, totaling 236 students. The sample selection in this research was carried out using the Purposive Random Sampling method and the number of samples was 60 divided into 30 students in the control group and 30 students in the experimental group. The data collection technique used a questionnaire and the data analysis technique used the t-test analysis technique using SPSS 26. The results of the research show that the description of the implementation of environment-based discovery learning for Class VII students at UPT SPF SMPN 29 Makassar is in the Good category. The description of the creative thinking abilities of Class VII students at UPT SPF SMPN 29 Makassar from the five assessment category indicators, 3 indicators are in the Good category and 2 are in the sufficient category. From the results of this observation, it can be concluded that the creative thinking abilities of Class VII UPT SPF SMPN 29 Makassar students are in the Fairly Good category. The influence of environment-based Discovery Learning on the creative thinking abilities of the control group of Class VII students at UPT SPF SMPN 29 Makassar with a significant value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t value of $4.958 > t$ table 2.045 ($n-1=29$). and the Experimental group $0.000 < 0.05$ and the calculated t value $7.730 > t$ table 2.045 ($n-1=29$). Based on these data, it can be concluded that the control and experimental groups have an influence on environment-based Discovery Learning on the creative thinking abilities of Class VII students at UPT SPF SMPN 29 Makassar. The calculated t difference test is $2.42 > t$ table = 1.671 and sig. $0.018 < 0.05$, it can be concluded that the difference in influence between the control group and the environment-based Discovery Learning experimental group on the creative thinking abilities of Class VII UPT SPF SMPN 29 students is positive and significant.

Keywords: *Discovery Learning, Thinking Ability Creative*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Guru selalu memberikan batasan-batasan dan aturan baku dalam pembelajaran.. Selain itu guru maupun orang tua terlalu memfasilitasi siswa dengan sesuatu yang instan, sehingga menghambat pemikiran kreatif siswa. pada penerapan praktek model pembelajaran *discovery learning* berbasis lingkungan ini juga jarang digunakan pada sekolah Taman Ksiswa-ksiswa. Dengan demikian dari permasalahan yang dijelaskan peneliti mengembangkan model pembelajaran *discovery learning* berbasis lingkungan untuk menstimulasi *creative thinking* siswa. adalah sebagai berikut: Spesifikasi

Produk yang Dikembangkan. Berbasis lingkungan pada model pembelajaran mengambil pembelajaran lingkungan yang ada di sekitar siswa seperti, rumah dan sekolah. Pemberian materi pembelajaran dilakukan berdasarkan tema pada setiap pembelajarannya. Pembelajaran dilengkapi dengan sintak pembelajaran yang disesuaikan dengan tema.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran pada Kelas VII UPT SPF SMP Negeri 29 Makassar masih ditemukan siswa yang tergolong memiliki Kreatifitas rendah terlihat dari siswa yang belum bisa memberikan ide dan gagasan baru tanpa meniru daritemannya dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Dalam pengamatan yang dilakukan sebelumnya, peneliti juga menemukan bahwa guru hanya terfokus pada materi pelajaran. Guru tidak pernah mencatatkan perkembangan psikologi siswa. Dalam proses pembelajaran guru juga terlihat kurang memperdulikan kemampuan berpikir kreatif siswa. Guru kurang mendampingi serta memotivasi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah. Guru juga kurang memberikan apresiasi pada siswa yang maju ke depan kelas ataupun menjawab pertanyaan. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif diri siswa di dalam kelas juga belum optimal. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton sehingga kurang mendapat perhatian siswa. Banyak siswa yang tidak memperhatikan, mengobrol bahkan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kreatifitas siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya kecerdasan dan kemampuan kognitif saja tetapi kemampuan berpikir kreatif mempengaruhi kepercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat berhasil dalam tugas-tugas sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di dalam kelas sangat perlu dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kreatifitas diri siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Lingkungan pada siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar; (2) untuk mendapatkan Gambaran Kemampuan berpikir Kreatif pada siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar; (3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Lingkungan pembelajaran IPS terhadap kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar.

METODE PENELITIAN

Data diperoleh dengan menjalankan pencarian di berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, serta e-book mamakai media elektronik dan internet. Pencarian data di Google Scholar dijalankan dengan mamakai kata kunci yang relevan dengan variabel penelitian. Jurnal yang digunakan ialah yang memiliki relevansi dengan kata kunci tersebut. Sesudah menjalankan pencarian, peneliti menemukan 20 jurnal dan buku referensi yang kemudian dianalisis, dirangkum, serta diklasifikasikan untuk menghasilkan ide-ide baru yang terkait dengan topik penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.eksprimen dimaksudkan untuk menyatakan bahwa penelitian bukan hanya menganalisa fakta dari perhitungan secara matematis kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pengalaman empiris dengan mengumpulkan data berbentuk angka yang bisa dihitung dan berbentuk numeric.

Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai penelitian yang didasari pada asumsi, selain menentukan variabel dan melakukan analisis menggunakan metode penelitian valid. Dari data yang Metode penelitian ini diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. desain *Quasi Experimental Design* tidak ada kelompok yang diambil secara random. Desain *Quasi Experimental Design* yang akan digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 29 Makassar yang berjumlah siswa 236 Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling *Purposive Random Sampling* jumlah sampel diwakili perkelas adalah 10 siswa diambil secara acak dari 6 kelas VII masing-masing diwakili 10 orang sehingga jumlah sample adalah 60 Orang siswa. dan dibagi kedalam 2 kelompok 30 orang kelompok eksperimen dan 30 orang kelompok kontrol. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan *t-test* untuk membandingkan rata-rata (mean) hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen serta membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis digital muncul sebagai solusi bagi masalah yang diidentifikasi. Pendekatan dalam pengembangan materi untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Discovery Learning berbasis lingkungan peneliti melaksanakan observasi (pengamatan) pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adapun hasil pengamatan seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Discovery Learning BerbasisLingkungan

No	Item Observasi Pada saat Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Dalam pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan guru mengajarkan dengan memberikan masalah terkait dengan lingkungan dan siswa diperintahkan untuk memecahkan masalah tersebut dengan memikirkan dan menciptakan solusi	√				
2	Dalam pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan guru mengajarkan siswa dengan memberikan masalah terkait dengan lingkungan dan siswa diperintahkan untuk menggabungkan beberapa metode pembelajaran dan pengetahuan dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru			√		
3	Dalam pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan guru mengajarkan pembelajaran mandiri, pembelajaran dengan mengerjakan tugas-tugas secara kelompok atau mandiri, guru memberikan petunjuk atau membagi kelompok setelah itu siswa yang mengerjakannya, pembelajaran yang berpusat pada siswa.	√				
4	Dalam proses pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan guru mengerjakan tugas tugas yang diberikan dengan menggabungkan pengetahuan atau materi yang pernah siswa terima pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang siswa kerjakan sekarang.(selanjutnya).			√		
5	Dalam proses pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan siswa mudah mengerjakan tugas-tugas karena sudah pernah mendapatkan materi pelajaran tersebut sebelumnya.	√				

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran discovery Learning berbasis lingkungan pada siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar dari lima indikator kategori penilaian 3 indikator berkategori Baik sekali 1 indikator berkategori Baik dan 1 indikator berkategori cukup. sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran discovery Learning berbasis lingkungan pada siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar adalah kategori Baik dan yang perlu perbaikan pada indikator Dalam pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan guru mengajarkan siswa dengan memberikan masalah terkait dengan lingkungan dan siswa diperintahkan untuk menggabungkan beberapa metode pembelajaran dan pengetahuan dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru, kategori cukup artinya siswa masih perlu ditingkatkan kemampuan

Untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan berpikir kreatif siswa VII UPT SPF SMPN 29 Makassar peneliti melaksanakan observasi (pengamatan) pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan mengamati indikator – indikator berpikir Kreatif sesuai sesuai teori yang di kemukakan Guilford's (Syukur, 2009) ada lima ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu sebagai berikut: 1). Kelancaran (*fluency*), 2). Keluwesan (*flexibility*), 3. Keaslian (*originality*), 4). Penguraian (*elaboration*). dan 5). Perumusan kembali (*redefinition*). adapun hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa seperti pada tabel 2 di bawah ini;

Tabel 2. Pengamatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIIUPT SPF SMPN 29 Makassar

No	Item Observasi Pada saat Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Pada saat Pembelajaran berlangsung Siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar Pemahaman terhadap pelajaran (mudah dan lancar mengikuti pelajaran)		√			
2	Siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar adaptasi dengan seluruh mata pelajaran dan proses pembelajaran disekolah			√		
3	Siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 dalam mengerjakan pekerjaan atau tugas pelajaran mata pelajaran disekolah siswa menciptakan sendiri dan tidak menjiplak dari teman yang lain.		√			
4	Siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 dalam menyelesaikan tugas- tugas dari sekolah berelaborasi dengan teman yang lain.		√			
5	Siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 setelah menyelesaikan suatu tugas atau pelajaran sekolah siswa menguraikan dan merumuskannya kembali.			√		

Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar dari lima indikator kategori penilaian 3 Indikator berkategori Baik dan 2 berkategori cukup. Dari hasil observasi ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar adalah berkategori Cukup Baik. dari data tersebut perlu peningkatan kemampuan kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar karena dari 5 indikator belum ada indikator kategori baik sekali dan indikator yaitu 2). Keluwesan (*flexibility*), dan 5). Perumusan kembali (*redefinition*) baru pada kategori cukup .

Untuk melihat pengaruh pembelajaran Discovery Learning berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen melalui pre-test dan post test seperti pada tabel 15 dibawah ini.

Tabel 3. *Pre-Test* dan *Post Test Discovery Learning* Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

		Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair1	Post_Test Experiment -Pre-Test Experiment	2,63333	1,86591	,34067	1,93659	3,33007	7,730	29	,000
Pair2	Post_Test Kontrol - Pre-Test Kontrol	1,16667	1,28877	,23530	,68543	1,64790	4,958	29	,000

Berdasarkan tabel 3 diatas tentang pengaruh pembelajaran Discovery Learning berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar.

1. Kelompok Kontrol

Pengaruh pembelajaran Discovery Learning berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,958 > t$ tabel 2,045 ($n-1=29$) . Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol ada pengaruh pembelajaran Discovery Learning berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar

2. Kelompok Eksperimen

Pengaruh pembelajaran Discovery Learning berbasis lingkungan terhadap

kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,730 > t$ tabel $2,045$ ($n-1=29$) . Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok Eksprimen ada pengaruh pembelajaran Discovery Learning berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar

Untuk melihat perbedaan pengaruh kelompok kontrol dan kelompok Eksprimen pembelajaran Discovery Learning berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perbedaan Pengaruh Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksprimen Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig.(2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
Pre-Test	Equal variances assumed	,000		,990	,062	58	,951	,03333	,53623
	Equal variances not assumed				,062	57,937	,951	,03333	,5362
Post- Test	Equal variances assumed	,035		,852	2,42	58	,018	-1,43333	,5912
	Equal variances not assumed				2,42	57,981	,018	-1,43333	,5912

Berdasarkan hasil Independent Samples Test uji t pada table 16 di atas menunjukkan bahwa t hitung sebesar $2,42$ dan t -tabel df (58) = $1,671$, dengan nilai signifikansi perbedaan p $0.018 < 0.05$

Karena t hitung $2,42 > t$ tabel = $1,671$ dan sig. $0.018 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan pengaruh antara kelompok kontrol dan kelompok Eksprimen pembelajaran Discovery Learning berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 adalah positif dan signifikan.

Pembahasan

Gambaran Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Lingkungan Pada Siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar

Gambaran pelaksanaan pembelajaran discovery Learning berbasis lingkungan pada siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar adalah kategori Baik.. Gambaran pembelajaran discovery Learning berbasis lingkungan pada siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar

Kelompok Kontrol Pre- test ; N= 30 nilai mean 18,63 standar deviasi 2,04237 nilai batas dan std. Error Mean = 0,37288 . Post- test ; N= 30 nilai mean 19,80 standar deviasi 2,31040 nilai batas dan std. Error Mean = 0,42182. dari data tersebut terjadi peningkatan Kelompok Eksprimen Pre- test ; N= 30 nilai mean 18,60 standar deviasi 2,11073 nilai batas dan std. Error Mean = 0,38536 . Post- test ; N= 30 nilai mean 21,2339 standar deviasi 2,26949 nilai batas dan std. Error Mean = 0, mean, standar deviasi dan std.Error Mean.41435 terjadi peningkatan.

Gambaran tentang pelaksanaan model pembelajaran discovery learning pada kelas VII UPT SPF SMPN Negeri 29 Makassar sejalan dengan teori Bell, metode *Discovery Learning* memiliki tujuan melatih siswa untuk mandiri dan kreatif, antara lain sebagai berikut (Hosnan, 2014); 1). Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan., 2). Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.. 3). Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan., 4). Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide- ide orang lain. 5). Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip- prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.6). Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Gambaran Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar

Gambaran Kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar dari lima indikator kategori penilaian 3 Indikator berkategori Baik dan 2 berkategori cukup. Dari hasil observasi ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar adalah berkategori Cukup Baik. dari..

Terkait dengan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 29 Makassar. menurut peneliti sangat dipengaruhi oleh pola pikir kelas VII yang masih pada tahap pertumbuhan yang baru saja beralih dari masa anak-anak ke masa remaja dan berumur anatar 12 dan 13 tahun tentunya pola pikir kreatif masih memerlukan waktu untuk membangaun pola pikir yang kreatif. seperti teori yang dikemukakan oleh Sumarmo (2010:10-11) berpikir kreatif memuat aspek keterampilan

kognitif, afektif dan meta kognitif. Keterampilan kognitif tersebut antara lain kemampuan mengidentifikasi masalah dan peluang, menyusun pertanyaan yang baik dan berbeda, mengidentifikasi data yang relevan dan tidak relevan, masalah dan peluang yang produktif; menghasilkan banyak ide yang baru (*fluency*), ide yang berbeda (*flexibility*), dan produk atau ide yang baru (*originality*)

Untuk mencapai, melaksanakan dan membangun Indikator seperti yang dikemukakan oleh Sumarno 2010 siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 29 Makassar masih membutuhkan waktu untuk mencapai itu.

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Lingkungan Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar

Pengaruh pembelajaran *Discovery Learning* berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif kelompok kontrol siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,958 > t$ tabel $2,045$ ($n-1=29$). dan kelompok Eksprimen $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,730 > t$ tabel $2,045$ ($n-1=29$). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kontrol dan kelompok Eksprimen ada pengaruh pembelajaran *Discovery Learning* berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar. Uji perbedaan t hitung $2,42 > t$ tabel = $1,671$ dan sig. $0.018 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pengaruh antara kelompok kontrol dan kelompok Eksprimen pembelajaran *Discovery Learning* berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 adalah positif dan signifikan

Temuan ini sejalan dengan penelitian Habibu Rahman 2021 Implementasi Model Pembelajaran *Discovery* Dalam Pendidikan Anak Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery* dapat dilaksanakan dengan langkah persiapan, stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *discovery* dengan baik, jika anak didik matang secara psikis, model pembelajaran ini mampu membangkitkan *cuorisity* anak usia dini. Implementasi model pembelajaran *discovery* pada anak usia dini yaitu dengan pembelajaran berbasis lingkungan, pembelajaran percobaan, dan pembelajaran pemecahan masalah.

Juga sejalan dengan teori Sani (2013: 220) menyatakan bahwa, *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat

borgpeserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

SIMPULAN

1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran discovery Learning berbasis lingkungan pada siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar adalah kategori Baik.. Gambaran pembelajaran discovery Learning berbasis lingkungan pada siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar Kelompok Kontrol Pre- test ; N= 30 nilai mean 18,63 standar deviasi 2,04237 nilai batas dan std. Error Mean = 0,37288 . Post- test ; N= 30 nilai mean 19,80 standar deviasi 2,31040 nilai batas dan std. Error Mean = 0,42182. dari data tersebut terjadi peningkatan Kelompok Eksprimen Pre- test ; N= 30 nilai mean 18,60 standar deviasi 2,11073 nilai batas dan std. Error Mean = 0,38536 . Post- test ; N= 30 nilai mean 21,2339 standar deviasi 2,26949 nilai batas dan std. Error Mean = 0, mean, standar deviasi dan std. Error Mean.41435 terjadi peningkatan.
2. Gambaran Kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar dari lima indikator kategori penilaian 3 Indikator berkategori Baik dan 2 berkategori cukup. Dari hasil observasi ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar adalah berkategori Cukup Baik.
3. Pengaruh pembelajaran Discovery Learning berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif kelompok kontrol siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,958 > t$ tabel 2,045 ($n-1=29$) . dan kelompok Eksprimen $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,730 > t$ tabel 2,045 ($n-1=29$) . Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kontrol dan kelompok Eksprimen ada pengaruh pembelajaran Discovery Learning berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 Makassar.
4. Uji perbedaan t hitung $2,42 > t$ tabel = 1,671 dan sig. $0.018 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pengaruh antara kelompok kontrol dan kelompok Eksprimen pembelajaran Discovery Learning berbasis lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII UPT SPF SMPN 29 adalah positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Birgili, B. 2015. Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2, 71–80.
- Habibu Rahman 2021 Implementasi Model Pembelajaran Discovery Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Early Childhood: *Jurnal Pendidikan E- Issn. 2579-7190 Vol.5 No.2*

- Hosnan. (2014). *Pendekatan siantifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Jakarta : GhaliaIndonesia
- Munandar & Utami. (2009). *Pengembangan kreatifitas siswa berbakat*. Jakarta:Asdi Mahasatya.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: RinekaCipta.
- Mursky, C. (2011). *Creative thinking*. Wieconsin Departemen of PublicInstruction
- Sani, Ridwan A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Sumarmo, U. (2010). *Berpikirdan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. FMIPA UPI.
- Syukur., (2009). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP dalam Matematika Melalui Pendekatan Advokasi*. Tesis PPS UPI. Bandung: Tidak Dipublikasikan.